

HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN KEPATUHAN MENJALANI PENGOBATAN PADA PENYANDANG EPILEPSI DI RUANG POLI SARAF RSUD KRATON KABUPATEN PEKALONGAN

Oleh: Kusnadi

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa sekitar 50 juta penduduk di seluruh dunia mengidap epilepsi. Prevalensi epilepsi di Indonesia adalah 5-10 kasus per 1.000 orang dan insiden 50 kasus per 100.000 orang per tahun. Studi pendahuluan yang dilakukan menunjukkan bahwa 40% dari 105 penyandang epilepsi yang gagal mencapai kontrol kejang disebabkan oleh buruknya kepatuhan pengobatan, gaya hidup, dan motivasi yang kurang mendukung. Penelitian ini bertujuan untuk hubungan motivasi dengan kepatuhan penyandang epilepsi dalam menjalani pengobatan. Desain penelitian ini adalah deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Responden dalam penelitian ini adalah semua pasien epilepsi di Poli Saraf RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan yang memenuhi kriteria inklusi penelitian. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner motivasi dan kepatuhan pada 60 responden. Teknik analisa data menggunakan analisa *univariat dan bivariat*. Hasil penelitian yang dilakukan kepada 60 responden didapatkan nilai p sebesar 0,017 ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi sebesar 0,307 (0,26 – 0,50), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Motivasi Penyandang Epilepsi dengan Kepatuhan Menjalani Pengobatan dengan tingkat hubungan yang sedang. Saran bagi tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan motivasi dan dukungan baik dukungan psikologis maupun spiritual kepada Penyandang Epilepsi dalam menjalani pengobatan

Kata kunci : Motivasi, Kepatuhan Menjalani Pengobatan, Penyandang Epilepsi

PENDAHULUAN

Epilepsi adalah suatu penyakit yang ditandai dengan kecenderungan untuk mengalami kejang berulang yang ditandai dengan manifestasi gangguan otak dengan berbagai etiologi, namun dengan gejala tunggal yang khas, yaitu serangan berkala dan reversibel, yang disebabkan oleh lepasnya muatan listrik neuron kortikal secara berlebihan (Rendy & Margareth 2012, h. 223).

Lebih dari 70% penyandang epilepsi dapat mencapai bebas kejang dengan terapi OAE optimal namun ketidakpatuhan terhadap pengobatan dapat menyebabkan kejang tidak terkontrol, timbulnya efek samping obat, serta

munculnya morbiditas psikis dan fisik (Packham, 2009). Kepatuhan terhadap pengobatan penting dalam terapi epilepsi agar tercapainya tujuan bebas kejang. Dalam praktiknya masih terdapat masalah dalam pengobatan epilepsi, salah satunya adalah ketidakpatuhan pengobatan. Akibat dari ketidakpatuhan ini mungkin saja tidak segera muncul sehingga seorang penyandang epilepsi merasa tidak apa-apa bila tidak meminum obat. Penyandang epilepsi yang patuh meminum obat bervariasi antara 50% - 79% pada pasien dewasa dan 58% - 79% pada pasien anak. Sackett (1976) mendefinisikan kepatuhan pasien sebagai “sejumlah perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan” (Niven 2013, h.192). Kepatuhan diartikan sebagai sejauh mana seorang pasien mengikuti program terapi yang diresepkan. (Faught 2012, dikutip dalam Khalidah, n.d.).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melihat adanya hal yang layak untuk digali dari hubungan motivasi untuk sembuh dengan kepatuhan penyandang epilepsi dalam menjalani pengobatan. Berangkat dari hal tersebut akhirnya peneliti menggunakan permasalahan ini sebagai latar belakang pada penelitian ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif korelatif* dengan pendekatan *cross sectional* dan menggunakan *pearson produk moment*. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan pasien Epilepsi di Poli Saraf RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan pasien 60 responden teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental sampling*. Pengambilan data dimulai pada tanggal 01-31 Agustus Tahun 2018. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dalam penelitian ini yaitu kuesioner motivasi dan kuesioner kepatuhan menjalani pengobatan yang diajukan secara tertulis guna memperoleh tanggapan, jawaban dari responden dengan pengumpulan data sekaligus pada suatu saat *point time approach*, untuk mencari hubungan antara motivasi dengan kepatuhan menjalani pengobatan pada pasien Epilepsi di Poli Saraf RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

a). Variabel Motivasi Penyandang Epilepsi

Tabel 5.6. Motivasi Penyandang Epilepsi

No.	Motivasi Penyandang Epilepsi	Frekuensi	%
1.	Cukup Baik	17	28,3
2.	Baik	43	71,7
Total		60	100

Berdasarkan tabel 5.6 dapat dikatakan bahwa dari 60 responden yang terbanyak adalah responden yang mempunyai motivasi baik yaitu 43 orang atau 71,7%, sedangkan responden yang paling sedikit adalah responden yang motivasinya cukup baik berjumlah 17 orang atau 28,3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang merupakan penyandang epilepsi di RSUD Kraton didominasi oleh responden yang mempunyai motivasi baik dari keseluruhan sampel penelitian.

b). Variabel Kepatuhan Menjalani Pengobatan

Tabel 5.7. Kepatuhan Menjalani Pengobatan

No.	Kepatuhan Menjalani Pengobatan	Frekuensi	%
1.	Patuh	47	78,3
2.	Tidak Patuh	13	21,7
Total		60	100

Berdasarkan tabel 5.7 dapat dikatakan bahwa dari 60 responden yang terbanyak adalah responden yang patuh yaitu 47 orang atau 78,3%, sedangkan responden yang paling sedikit adalah responden yang tidak patuh berjumlah 13 orang atau 21,7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang merupakan penyandang epilepsi di RSUD Kraton didominasi oleh responden yang patuh dari keseluruhan sampel penelitian.

2. Analisa Bivariat

Tabel 5.8. Hubungan Motivasi Penyandang Epilepsi dengan Kepatuhan Menjalani Pengobatan

Spearman's rho		Motivasi Penyandang Epilepsi	Kepatuhan Menjalani Pengobatan
Motivasi Penyandang Epilepsi	Correlation	1.000	.307*
	Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.	.017
	N	60	60
Kepatuhan Menjalani Pengobatan	Correlation	.307*	1.000
	Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.017	.
	N	60	60

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 5.8 dapat dikatakan bahwa jumlah responden penelitian sebanyak 60 responden dengan nilai ρ adalah 0,017 ($\rho < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Motivasi Penyandang Epilepsi dengan Kepatuhan Menjalani Pengobatan. Sedangkan untuk nilai koefisien korelasi pada penelitian ini adalah 0,307 (0,26 – 0,50),

maka dapat dikatakan bahwa tingkat hubungan yang sedang antara Motivasi Penyandang Epilepsi dengan Kepatuhan Menjalani Pengobatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Sebagian pasien Epilepsi yang mempunyai motivasi Baik sebanyak 43 responden (71,1 %) dan pasien yang mempunyai motivasi Cukup Baik sebanyak 17 responden (28,3 %) dari 50 responden.
2. Sebagian pasien Epilepsi yang patuh melakukan pengobatan sebanyak 47 responden (78,3 %) dan pasien yang tidak patuh melakukan pengobatan sebanyak 13 responden (21,7 %) dari 60 responden.
3. Ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan menjalani pengobatan pada pasien Epilepsi di Poli Saraf RSUD Kabupaten Pekalongan Tahun 2018 dengan $p\text{ value} = 0,017 < 0,05$.

SARAN

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti lain diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini dengan permasalahan lain yang berhubungan dengan motivasi maupun kepatuhan pada penderita epilepsi untuk menghasilkan teori baru yang relevan.

2. Bagi Institusi STIKES Muhammadiyah Pekajangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi Institusi STIKES Muhammadiyah Pekajangan dalam proses belajar mengajar didalam kelas maupun dalam rangka kegiatan pengabdian masyarakat.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan motivasi dan dukungan baik dukungan psikologis maupun spiritual kepada Penyandang Epilepsi dalam menjalani pengobatan.

4. Bagi RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan

Bagi RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan diharapkan dapat memfasilitasi tenaga kesehatan dalam memberikan dukungan maupun membentuk kelompok dukungan bagi penyandang epilepsi.

REFERENCES

Ahmadi, A. (2007). *Psikologi Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.

Albery, I, P. & Munafo, M. (2011). *Psikologi Kesehatan Panduan Lengkap dan Komprehensif bagi Studi Psikologi Kesehatan*. alih bahasa Daru Wijayanti. PALMALL : Yogyakarta.

Batticaca, B.F. (2012). *Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Gangguan Sistem Persarafan*. Salemba Medika : Jakarta.

Daryanto. (2010). *Ilmu Komunikasi*. PT. SARANA TUTORIAL NURANI SEJAHTERA : Jakarta.

Dharma. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. CV. Trans Info Medika : Jakarta Timur.

Evadewi & Sukmayanti, S. (2013). 'Kepatuhan Mengonsumsi Obat Pasien Hipertensi Di Denpasar Ditinjau Dari Kepribadian Tipe A Dan Tipe B', *Jurnal Psikologi Udayana*, ISSN: 2354-5607, no. 1, vol. 1, hh. 36-38.

Ginsberg, L. (2008). *Lecture Notes: Neurology*. alih bahasa Wardhani. Erlangga : Jakarta.

Gunawan, dkk. (n.d). 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang epilepsi di Kelurahan Mahena Kecamatan Tahunan Kabupaten Sangihe', *Jurnal Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado*.

Haryati. (2010). *Panduan Lengkap dan Komprehensif bagi Studi Psikologi kesehatan*. EGC: Jakarta.

Harsono. (2015). *Buku Ajar Neurologi Klinis*. Gadjah Mada University Press : Yogyakarta.

Hawley, *et al.* (2007). 'Initial Perspectives from Midwestern Neurologists: Epilepsy Patients' Barriers and Motivators for Seeking Treatment', jurnal Department of Preventive Medicine and Public Health, University of Kansas School of Medicine – Wichita; and †Departments of Internal Medicine, Psychiatry, and Neurology, University of Kansas School of Medicine Wichita, Wichita, Kansas, U.S.A. ISSN: 1920-1925, no. 10, vol. 45, h.1922.

Ikawati, Z. (2014). *Farmakoterapi Penyakit Sistem Syaraf Pusat*. Bursa Ilmu : Yogyakarta.

Isgianto, A. (2009). *Teknik Pengambilan Sampel pada Penelitian Non-Eksperimental*. MITRA CENDIKIA Press : Jogjakarta.

Khalidah. (n.d). 'Hubungan Kepatuhan Pengobatan Anti Epilepsi dengan Bangkitan Kejang di RSUP DR. M. Djamil, Padang', *Jurnal Psikologi Universitas Negeri Padang*.

Kyle, T & Carman, S. (2015). *Buku Ajaran Keperawatan Pediatrik*. alih bahasa Devi Yulianti & Dwi Widiarti. EGC : Jakarta.

Lailatushifah. (n.d). 'Kepatuhan Pasien Yang Menderita Penyakit Kronis Dalam Mengkonsumsi Obat Harian', *Jurnal Psikologi Universitas Marcabuana Yogyakarta*.

Machfoedz, I. (2008). *Statistik Induktif Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran (BIOSTATISTIKA)*. Fitramaya : Yogyakarta.

Malik, I. (2011). *Pengantar Psikologi Umum*. TERAS : Yogyakarta.

Marquis, L.B. & Huston, J.C. (2013). *KEPEMIMPINAN DAN MANAJEMEN KEPERAWATAN Teori & Aplikasi*. alih bahasa Widyawati, Yudha, K.E. & Tampubolon, C.A. EGC : Jakarta.

Morton, G.P., Fontaine, D., Hudak, M.C. & Gallo, M.B. (2011). *KEPERAWATAN KRITIS: PENDEKATAN ASUHAN HOLISTIK*. Ed. 8, vol. 2, alih bahasa Subekti, B.N., Yudha, H.K. & Yulianti, D. EGC : Jakarta.

Muttaqin, A. (2008). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Persarafan*. Salemba Medika : Jakarta.

Niven, N. (2013). *Psikologi Kesehatan Pengantar untuk Perawat & Profesional Kesehatan Lain*. alih bahasa Agung Waluyo. EGC : Jakarta.

Notoatmojo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta : Jakarta.

_____. (2008). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.

_____. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehata*. Rineka Cipta : Jakarta.

Nursalam & Kurniawati, D.N. (2007). *Asuhan Keperawatan pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS*. Salemba Medika : Jakarta.

Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika : Jakarta.

Primardi, A. & Hadjam, R.N.M. (2009). 'Optimisme, Harapan, Dukungan Sosial Keluarga, dan Kualitas Hidup Orang dengan Epilepsi', *Jurnal Psikologi* Vol. 3. No. 2, hh. 124-125.

Riyanto. (2009). *Pengolahan dan Analisis Data kesehatan*. Nuha Medika : Yogyakarta.

Roymond & Simamora. (2014). *Buku Ajaran Manajemen Keperawatan*. EGC : Jakarta.

Salsabila. (2012_). 'Kualitas Hidup pada Pasien Epilepsi', *Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Ilam Negeri Sunan Kalijoga Yogyakarta*.

Setiadi. (2007). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Graha Ilmu : Jakarta.

_____. (2008). *Konsep & Proses Penulisan Riset Keperawatan*. Graha Ilmu : Yogyakarta.

Siagia, P.S. (2012). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. PT. RINEKA CIPTA : Jakarta.

Simamora. (2012). *Buku Ajar Manajemen Keperawatan*. EGC: Jakarta.

Sujarweni. (2014). *Metologi Penelitian Keperawatan*. Gava Medika : Yogyakarta.

Sukandar, dkk. (2008). *ISO FARMAKOTERAPI*. PT. ISFI : Jakarta.

Sunaryo, H.R. (2015). *Psikologi untuk Keperawatan*, ed. 2. EGC : Jakarta.

Suyanto. (2008). *Mengenal Kepemimpinan dan Menejemen Keperawatan di Rumah Sakit*, ed. 2. Mitra Cendikia Press : Jogjakarta.

Smeltzer. (2010). *MEDIKAL SURGICAL NURSING*, ed. 10. EGC : Jakarta.

Tarwoto. (2013). *Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Sistem Persarafan*. CV. Sagung Seto : Jakarta.

Utomo, Y.T., Husni, A. & Hanum, F. (2011). 'Pemberian Fentolin Oral dan Timbulnya Hiperplasi Ginggiva pada Pasien Epilepsi'. *Jurnal Kedoktean* Vol. 45. No. 3, h. 201.

Widagdo, W., Suhartono, T. & Aryani, R. (2008). *Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Gangguan Sistem Persarafan*. Trans Info Media : Jakarta.

Widiago. (2012). *Tatalaksana Masalah Penyakit Anak dengan Kejang*. CV. Sagung Seto : Jakarta.

Wijayanti & Putri. (2013). *Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Sistem Persarafan*. EGC : Jakarta.

Wilcox, L. (2013). *Psikologi Kepribadian*. alih bahasa Kumalah P. IRCiSoD : Jogjakarta.

